

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penjaminan Mutu Terhadap Sistem Manajemen Pembelajaran.

Pengaruh variabel penjaminan mutu (X) terhadap variabel sistem manajemen pembelajaran (Y_1) merupakan hasil analisis data menggunakan uji koefisien korelasi *Kendall's Tau* terhadap data – data yang telah didapatkan melalui kuesioner yang sudah dibagikan kepada mahasiswa Indonesia yang berkuliah di IOU.

Pengujian yang dilakukan menggambarkan bahwa variabel penjaminan mutu (X) memiliki pengaruh dengan koefisien korelasi 0,728 yang bila disesuaikan dengan tabel acuan berarti memiliki korelasi yang kuat dan positif terhadap sistem manajemen pembelajaran. Taraf signifikansi dari tabel di atas dapat dilihat signifikansi 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel penjaminan mutu (X) dengan variabel Sistem manajemen pembelajaran (Y_1) memiliki hubungan yang sangat signifikan. Dari data yang telah dipaparkan dalam tiga interpretasi hasil uji koefisien korelasi *Kendall's tau* bahwa variabel penjaminan mutu (X) memiliki pengaruh yang sangat signifikan, kuat dan searah.

Sistem manajemen pembelajaran atau LMS (*Learning Management System*) merupakan sebuah aplikasi atau perangkat lunak atau *software* yang dipergunakan untuk pengelolaan administrasi, dokumentasi, laporan kegiatan, pembelajaran dan kegiatan lain secara *online* (terhubung ke internet). Menurut Ellis, *Learning Management System* yang kuat harus dapat melakukan hal-hal berikut :

- a. Melakukan pemusatan dan otomatisasi administrasi.
- b. Kemampuan *Self Service* dan *Self Guided Services*.
- c. Mengelola konten pembelajaran secara cepat.
- d. Mengkonsolidasi pelatihan pada sebuah *scaleable web-based platform*.

- e. Mendukung personalisasi konten dan memungkinkan penggunaan kembali.¹

Bila dikaitkan dengan penjaminan mutu yang berdasarkan teori yang menjelaskan bahwa kualitas yang diharapkan oleh konsumen perlu dijamin dari awal hingga akhir, sehingga harapan pelanggan selalu terpenuhi. Salah satu bentuk dari tercapainya harapan pelanggan dalam bidang pendidikan adalah terciptanya sarana dan prasarana yang membantu pelanggan pendidikan dalam hal ini adalah mahasiswa untuk mempermudah perkuliahannya. Maka berdasarkan BAB I, UU No. 12 tahun 2012, di antara poin – poin penjaminan mutu, terdapat poin sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga dalam penilaian tersebut menjadi benar bila terjadi hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan yang berarti semakin baik kualitas penjaminan mutu, semakin baik juga kualitas sistem manajemen pembelajaran.

B. Pengaruh Penjaminan Mutu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Indonesia Yang Berkuliah di IOU

Pengaruh variabel penjaminan mutu (X) terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa Indonesia yang berkuliah IOU (Y_2) berdasarkan hasil data menggunakan analisis non- parametrik *Kendall's Tau* terhadap data- data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa Indonesia yang berkuliah di IOU melalui *google form*.

Pengujian yang dilakukan memberikan hasil yang menggambarkan bahwa variabel penjaminan mutu (X) terhadap variabel prestasi mahasiswa (Y_2) memiliki nilai koefisien korelasi 0,737 yang berarti memiliki korelasi yang kuat dan positif. Analisis *Kendall's tau* juga memberikan data signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel Penjaminan mutu (X) dengan variabel prestasi mahasiswa (Y_2) memiliki hubungan yang sangat signifikan. Sehingga data yang telah dipaparkan dalam

¹Lita Sari Muchlis, Fadriati model mobile learning management system dengan moodle di perguruan tinggi Batusangkar *International Conference III*, October 15-16, 2018 Theme: Building Modern Civilization Through Inclusive Islam, 151

tiga interpretasi hasil uji koefisien korelasi *Kendall's tau* bahwa variabel penjaminan mutu (X) terhadap variabel prestasi mahasiswa (Y_2) memiliki pengaruh yang sangat signifikan, kuat dan searah.

Penjaminan mutu merupakan bagian dari manajemen mutu, memiliki peran untuk menjamin kualitas dari awal hingga akhir, di mana variabel-variabel kualitas disusun untuk dapat dipenuhi sehingga nantinya dalam prosesnya akan selalu memberikan hasil yang diharapkan. Prestasi mahasiswa merupakan hasil dari kualitas proses pembelajaran. Dalam BAB I, UU No. 12 tahun 2012 terdapat poin - poin penjaminan mutu yang mana prestasi mahasiswa merupakan dari poin penilaian pembelajaran.

Prestasi mahasiswa ialah merupakan cerminan dari suatu usaha belajar. Prestasi akademik dicapai dengan melakukan interaksi yang baik antar faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor eksternal dan faktor internal.² Dalam hal ini prestasi akademik akan dipengaruhi oleh faktor eksternal di mana penjaminan mutu yang dilakukan oleh universitas akan memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa meningkatkan kualitas dan prestasinya. Oleh sebab itu sangat tepat bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan variabel penjaminan mutu terhadap variabel prestasi mahasiswa memiliki hubungan yang sangat signifikan, kuat, dan searah, yang berarti semakin baik kualitas penjaminan mutu semakin baik prestasi mahasiswa.

C. Pengaruh Variabel sistem manajemen pembelajaran (Y_1) dengan variabel prestasi belajar mahasiswa Indonesia yang berkuliah di IOU (Y_2)

Pengaruh variabel sistem pembelajaran (Y_1) terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa Indonesia yang berkuliah IOU (Y_2) berdasarkan hasil data menggunakan analisis non-parametrik Kendall Tau terhadap data - data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa Indonesia yang berkuliah di IOU melalui *google form*.

² Soliyah Wulandari, Pengaruh Motivasi Belajar. 2

Pengujian yang dilakukan memberikan hasil yang menggambarkan bahwa variabel sistem manajemen pembelajaran (Y_1) terhadap variabel prestasi mahasiswa (Y_2) memiliki nilai koefisien korelasi 0,650 yang berarti memiliki korelasi yang kuat dan positif. Analisis *Kendall's Tau* juga memberikan data signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel sistem manajemen pembelajaran dengan variabel prestasi mahasiswa memiliki hubungan yang sangat signifikan. Bila mengacu kepada ketiga interpretasi dalam uji korelasi *Kendall's tau* yang telah dilakukan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan sistem manajemen pembelajaran dengan prestasi mahasiswa IOU adalah sangat signifikan, kuat dan searah.

Prestasi akademik mahasiswa merupakan cerminan dari usaha belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.³ Bila kita hubungkan dengan sistem manajemen pembelajaran yang merupakan aplikasi utama yang dipergunakan oleh mahasiswa IOU berdasarkan teori – teori yang telah dibahas di atas maka sangat tepat bila terdapat hubungan yang signifikan, kuat dan searah yang artinya semakin baik sistem manajemen pembelajaran maka semakin baik pula prestasi mahasiswa Indonesia yang berkuliah di IOU, karena prestasi mahasiswa sangat erat hubungannya dengan peran dukungan eksternal seperti sistem manajemen pembelajaran. Karena di dalam sistem manajemen pembelajaran tersebut terdapat kemampuan untuk melakukan pengelolaan administrasi, dokumentasi, laporan kegiatan, pembelajaran dan kegiatan lain yang terhubung ke internet. Sistem manajemen pembelajaran harus dapat melakukan hal-hal seperti : a. Melakukan pemusatan dan otomatisasi administrasi. b. Kemampuan *Self Service* dan *Self Guided Services*. c. Mengelola konten pembelajaran secara cepat. d. mengkonsolidasi pelatihan pada sebuah *scaleable web-based platform*. e. Mendukung personalisasi konten dan memungkinkan penggunaan kembali.⁴ Sehingga mahasiswa yang melakukan kuliah secara jarak jauh sangat menggantungkan

³ Ibid., 2.

⁴ Lita Sari Muchlis, Fadriati. model mobile learning management system dengan moodle di perguruan tinggi, 151

diri kepada kualitas aplikasi sistem manajemen pembelajaran yang dipergunakannya.

Menurut Bloom, ada tiga aspek yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu aspek pertama yaitu ranah kognitif, yang berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti ilmu pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir. aspek kedua merupakan ranah afektif yang berisi perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi, minat, cara pandang, penyesuaian diri, apresiasi, dan lain-lain. Ketiga adalah ranah psikomotor yang berisi perilaku yang mengutamakan pada aspek kemampuan motorik seperti menulis, yang dikutip dari Adrianus, bahwa prestasi akademik mahasiswa adalah perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi, setelah melalui proses yang dialami oleh peserta didik.⁵ Hasil yang didapat dari pengujian koefisien korelasi *Kendall's Tau* menunjukkan perbedaan yang walau tidak terlalu signifikan tapi dapat menggambarkan bahwa, prestasi mahasiswa Indonesia yang belajar di IOU tidak dapat sepenuhnya mampu melaksanakan tujuan pendidikan karena capaian aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya tidak mampu melebihi kualitas pendidikan yang dilakukan secara konvensional tatap muka, oleh sebab itu terjadi penurunan nilai korelasi antara variabel sistem manajemen pembelajaran terhadap prestasi mahasiswa dibandingkan dengan uji-uji koefisien korelasi *Kendall's Tau* sebelumnya.

⁵Adrianus, Analisis Jalur Untuk Mengetahui Pengaruh Kondisi Mahasiswa, 2